

**PENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATERI SIFAT KOLIGATIF LARUTAN MELALUI  
METODE SKRIP KOOPERATIF SISWA KELAS XII IPA  
DI SMA NEGERI 1 PONGGOK KABUPATEN BLITAR**

**IMAM BASORI  
SMAN 1 Ponggok , Blitar, Jawa Timur  
e mail : imbash97@ yahoo.co.id**

**ABSTRAK**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif sangat berkaitan dengan konsep-konsep yang rumit dan strategi kognitif, serta bersifat analisis sintesis yang mengacu pada pemecahan masalah. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian kelas XII IPA 1. Instrumen penelitian berupa tes untuk prates dan postes. Penerapan model pembelajaran Skrip kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia. Hal ini dapat dibuktikan dengan Jumlah siswa yang tidak tuntas pada sikkus 1 sebanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan 77,5 % sedang pada sijlus 2 jumlah siswa yang tidak tntas sebanyak 4 siswa dengan persentase ketuntasan 90% sedang pada sijlus 3 jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase ketuntasan 97 % Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Skrip kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada materi Sifat Koligatif Larutan di SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Skrip kooperatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

**Kata kunci:** Pembelajaran Skrip Kooperatif , Minat Siswa, hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, wacana tentang profesionalisme pendidik kini semarak mengemuka diruang publik sejalan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu pendidikan. Dalam hal ini, guru akhirnya menjadi sorotan karena merekalah yang menjadi ujung tombak terdepan yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan perlu mengeksplorasi hal-hal baru. Realisasinya, kemampuan utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah dalam strategi pembelajaran. Artinya seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan

diajarkannya, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan tersebut pada peserta didik dengan baik. Dalam kemajuan zaman seperti ini cenderung membawa dampak negative maupun positif. Dampak negative itu mulai terlihat dalam kehidupan manusia saat ini di dunia termasuk bangsa Indonesia dewasa ini. Dampak negative misalnya adanya gejala lunturnya nilai-nilai moral dan nilai-nilai budaya luhur bangsa sendiri.

Kekhawatiran ini terutama ditunjukkan kepada generasi muda yang sebenarnya memegang pewaris dan penerus kelangsungan hidup generasi

manusia dan kelangsungan hidup bangsa dan Negara.

Lewat proses belajar mengajar kimia diharapkan siswa mendapat pemahaman-pemahaman mengenai unsur yang ada disetiap unsur kehidupan. Selain itu dengan belajar kimia siswa juga dapat membuat penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Tetapi dari pengalaman penulis dalam mengajar, pelajaran kimia adalah pelajaran yang kurang diminati siswa, terutama menyangkut tugas individu, para siswa sulit merespon atau sulit mengerjakannya. Mereka merasa kesulitan bila harus mengerjakan dan mencari sendiri untuk menyelesaikan tugas, sedangkan kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran kimia adalah belajar kimia yang menyenangkan dan membawa siswa untuk lebih berminat terhadap pelajaran kimia.

Oleh karena itu penulis mencoba mengatasi masalah ini antara lain dengan metode pembelajaran skrip kooperatif, metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. (Dan Sereau Cs, 1985).

Dalam kegiatan ini siswa dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar. Selain itu siswa bekerja sama dengan sesama teman dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, (Lie, 2005 : 71).

Penelitian menunjukkan pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Melalui

pembelajaran kooperatif akan mmemberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugaas yang berstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi nara sumber belajar bagi teman lain. Menurut pendapat Lie yang dikutip oleh Made Wena dalam bukunya Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar lain.

Dari latar belakang masalah diatas maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat penulis rumuskan : “Bagaimana upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Kimia melalui metode Skrip Kooperatif?”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan di SMA Negeri 1 Ponggok Desa Gembongan Kec. Ponggok Kabupaten Blitar, yang letaknya kurang strategis dengan lalu lintas yang kurang baik karena tidak ada angkutan umum yang masuk ke sekolah, sehingga para siswa yang belum mempunyai Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan ada juga yang menggunakan sepeda.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam pelajaran kimia dengan menggunakan metode pembelajaran Skrip Kooperatif atau berpasangan, maka langkah-langkah persiapannya adalah pertama menyusun materi untuk dikerjakan bersama siswa dalam berpasangan dengan teman sebangku atau kelompok dengan model pembelajaran Skrip Kooperatif. Kedua

membuat instrument pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran, Satuan Pembelajaran, dan Perangkat Pembelajaran lainnya. Ketiga membuat instrument penelitian berupa catatan lapangan, lembar observasi, skala sikap, dan kuisioner.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan 3 siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada Pelaksanaan Siklus 1 yaitu pada tahap rencana (plaining) adalah membuat rencana pembelajaran dengan materi pembelajaran, membuat daftar nama untuk mencatat kehadiran siswa, membuat daftar indikator setiap siswa selama mengikuti pelajaran kimia, dan pelaksanaan siklus pertama jumlah pertemuan 2 x 45 menit. Pada tahap tindakan (akting) yaitu menjelaskan materi pembelajaran kimia, membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 2 sampai 4 orang, dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membahas materi yang telah dibagikan. Pada tahap observasi (observing) yaitu melakukan presensi kehadiran siswa, mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan mengamati sikap siswa selama proses diskusi kelompok berlangsung. Pada tahap refleksi yaitu mengevaluasi hasil observasi yang berhubungan dengan sikap siswa selama mengikuti pembahasan materi pembelajaran, dan merencanakan perbaikan pembelajaran pembahasan untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Pada tahap revised yaitu pertemuan kedua siklus pertama disesuaikan dengan rencana tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Pertemuan kedua pada pelaksanaan siklus 1 yaitu pada tahap rencana (plaining) adalah membuat rencana pembelajaran dengan materi pembelajaran, membuat daftar nama untuk mencatat

kehadiran siswa, membuat daftar indikator setiap siswa selama mengikuti pelajaran kimia, dan pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua berlangsung 2 x 45 menit. Pada tahap tindakan (akting) yaitu menjelaskan materi pembelajaran kimia, membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 2 sampai 4 orang, dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membahas materi yang telah dibagikan. Pada tahap observasi (observing) yaitu melakukan presensi kehadiran siswa, mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan mengamati sikap siswa selama proses diskusi kelompok berlangsung. Pada tahap refleksi yaitu mengevaluasi hasil observasi yang berhubungan dengan sikap siswa selama mengikuti pembahasan materi pembelajaran dan merencanakan perbaikan pembelajaran pembahasan untuk dilakukan pada siklus ke 2. Pada tahap revised yaitu siklus kedua disesuaikan dengan rencana tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus 2 yaitu pada tahap perencanaan (plaining) adalah membuat rencana pembelajaran dengan materi pokok tentang sifat koligatif larutan, membuat daftar nama untuk mencatat kehadiran siswa, membuat daftar indikator setiap siswa selama mengikuti pelajaran kimia, dan pelaksanaan siklus kedua jumlah pertemuan 2x45 menit. Pada tahap tindakan (akting) yaitu menjelaskan materi pembelajaran kimia, membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 2 sampai 4 siswa, dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membahas atau berdiskusi materi yang telah dibagikan. Pada tahap observasi (observing) yaitu melakukan presensi kehadiran siswa,

mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan mengamati sikap siswa selama proses diskusi kelompok berlangsung. Pada tahap refleksi yaitu mengevaluasi hasil observasi yang berhubungan dengan sikap siswa selama mengikuti pembahasan materi pembelajaran dan merencanakan perbaikan pembelajaran pembahasan untuk dilakukan pada siklus ke 3. Pada tahap revised yaitu siklus kedua disesuaikan dengan rencana tindakan kelas pada siklus Berikutnya.

Pertemuan kedua pada pelaksanaan siklus 2 yaitu pada tahap rencana (plaining) adalah membuat rencana pembelajaran dengan materi pokok tentang Sifat Koligatif larutan, membuat daftar nama untuk mencatat kehadiran siswa, membuat daftar indikator setiap siswa selama mengikuti pelajaran kimia, dan pelaksanaan siklus kedua jumlah pertemuan 2X45 menit. Pada tahap tindakan (acting) yaitu menjelaskan materi pembelajaran kimia, membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 2 sampai 4 siswa, dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membahas atau berdiskusi materi yang telah dibagikan. Pada tahap observasi (observing) yaitu melakukan presensi kehadiran siswa, mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan mengamati sikap siswa selama proses diskusi kelompok berlangsung. Pada tahap refleksi yaitu mengevaluasi hasil observasi yang berhubungan dengan sikap siswa selama mengikuti pembahasan materi pembelajaran dan merencanakan perbaikan pembelajaran pembahasan untuk dilakukan pada siklus ke 3. Pada tahap revised yaitu siklus kedua disesuaikan dengan rencana tindakan kelas pada siklus Berikutnya.

Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus 3 yaitu pada tahap

perencanaan (plaining) adalah membuat rencana pembelajaran dengan materi pokok tentang materi kimia, membuat daftar nama untuk mencatat kehadiran siswa, membuat daftar indikator setiap siswa selama mengikuti pelajaran kimia, dan pelaksanaan siklus kedua jumlah pertemuan 2X45 menit. Pada tahap tindakan (acting) yaitu menjelaskan materi pembelajaran kimia, membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 2 sampai 4 siswa, dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membahas atau berdiskusi materi yang telah dibagikan. Pada tahap observasi (observing) yaitu melakukan presensi kehadiran siswa, mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan mengamati sikap siswa selama proses diskusi kelompok berlangsung. Pada tahap refleksi yaitu mengevaluasi hasil observasi yang berhubungan dengan sikap siswa selama mengikuti pembahasan materi pembelajaran dan merencanakan perbaikan pembelajaran pembahasan untuk dilakukan pada siklus 2 dan 3. Pada tahap revised yaitu siklus ketiga disesuaikan dengan hasil resikling siklus 2.

Pertemuan kedua pada pelaksanaan siklus 3 yaitu pada tahap rencana (plaining) adalah membuat rencana pembelajaran dengan materi pokok tentang materi kimia, membuat daftar nama untuk mencatat kehadiran siswa, membuat daftar indikator setiap siswa selama mengikuti pelajaran kimia, dan pelaksanaan siklus kedua jumlah pertemuan 2X45 menit. Pada tahap tindakan (acting) yaitu menjelaskan materi pembelajaran kimia, membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 2 sampai 4 siswa, dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membahas atau

berdiskusi materi yang telah dibagikan. Pada tahap observasi (observing) yaitu melakukan presensi kehadiran siswa, mengamati sikap siswa selamamengikuti pembelajaran, dan mengamati sikap siswa selama prosesdiskusi kelompok berlangsung. Pada tahap refleksi yaitu mengevaluasi hasil observasi yang berhubungan dengan sikap siswa selama mengikuti pembahasan materi pembelajaran dan merencanakan perbaikan pembelajaran pembahasan untuk dilakukan pada siklus 2 dan 3. Pada tahap revised yaitu siklus ketiga disesuaikan dengan hasil refleksi siklus 2.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil siklus pertama pada tahap perencanaan yaitu sebelum kegiatan yang dilakukan penulis perlu membuat persiapan agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Adapun hal-hal yang dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti merumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan pembahasan atau diskusikan dengan metode skrip kooperatif, membentuk kelompok sesuai dengan tema pembahasan atau diskusi yang telah ditentukan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau pasangan (10 kelompok pasangan), memberikan pengarahan kepada siswa secukupnya agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran/diskusi, mempersiapkan lembar observasi pembelajaran skrip kooperatif dan lembar obvervasi aktivitaas guru dan siswa, menyiapkan materi untuk dibaca siswa yang kemudian siswa memberi ringkasan, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, merumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan tema pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru

melalui penyusunan silabus, sedangkan masalah yang dibahas dirinci berdasarkan jumlah kelompok yang akan dibentuk oleh guru bersama dengan siswa. Pembentukan kelompok berdasarkan tema yang telah ditentukan. Selain itu juga memberikan pengarahan kepada siswa secukupnya agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model skrip kooperatif. Pengarahan diperlukan agar memberi motivasi kepada siswa untuk membimbing siswa agar tidak mengalami kesulitan, baik dalam mencari sumber belajar, pembelajaran, dan laporan hasil pembelajaran. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran pembelajaran maka, guru berusaha mmendampingi siswa dalam menemukan sumber belajar, dan menyusun tata ruan kelas yang akan digunakan pembelajaran atau diskusi.

Pada tahap pelaksanaan yaitu disesuaikan dengan jadwal pelajaran kimia di kelas XII IPA-1 Setiap kelompok diberi waktu 25 menit untuk menyajikan laporan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Demikian juga dengan kelompok lain diberi kesempatan untuk mengajukan satu pertanyaan, satu tanggapan atau sanggahan untuk setiap penampilan suatu kelompok. Dengan demikian setiap kelompok akan mendapat kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat, bertanya, menjawab dan menyanggah pernyataan dari kelompok lain. Setiap kelompok bekerja sama atau berpasangan, untuk membuat ringkasan materi pembahsan kemudian disajikan selengkap mungkin. Kelompok pendengar menyimak dengan saksama dan mengoreksi serta menunjukkan ide –ide pokok yang kurang.

Permasalahan yang timbul selama proses pembahasan atau diskusi adalah kelompok penyaji terlalu lama dalam

menyiapkan tanggapan dari pertanyaan kelompok lain, pertanyaan yang diajukan oleh siswa penanya kurang merangsang untuk perdebatan peserta, pertanyaan dan jawaban didominasi oleh beberapa siswa dalam suatu kelompok, siswa cenderung untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari pada menyanggah pertanyaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus segera mengambil kebijakan agar kegiatan pembelajaran atau diskusi dapat berjalan lancar dan siswa lebih termotivasi aktif dalam pembahasan atau diskusi.

Langkah-langkah yang ditempuh guru untuk mengatasi permasalahan diatas pertama mendorong kelompok penyaji lain, agar setiap anggota dapat mebagi tugas, dimana setiap anggota bertanggung jawab untuk menjawab setiap pertanyaan. Kedua pertanyaan yang diajukan sedapat mungkin menggunakan kata tanya seperti “mengapa atau bagaimana”. Agar siswa semakin termotivasi agar mengeluarkan pendapat, guru sering memberikan pertanyaan kunci yang menantang dan mengundang perdebatan pendapat. Ketiga agar setiap pertanyaan dan jawaban tidak didominasi oleh siswa tertentu saja, maka setiap kelompok penyaji memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang belum pernah mengajukan atau menjawab pertanyaan. Keempat guru selalu mendorong dan mengingatkan siswa agar wujud partisipasi dalam pembahasan tidak hanya dalam bentuk mengajukan pertanyaan tetapi juga menyanggah jawaban dari kelompok lain. Kelima setiap siswa yang akan mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab dan menyanggah harus lebih dulu menyebutkan nama, kelompok berapa dan nomor absensinya. Keenam tujuan menyebut nama, nomor absensinya untuk

mempermudah dalam pengamatan guru sebagai peneliti di dalam kelas. Adapun permasalahan yang muncul telah diupayakan pemecahannya umum dalam realitasnya proses diskusi tetap saja membutuhkan waktu yang lebih lama dari jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahap pengamatan, peneliti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan instrument obseervasi sebagai instrument pokok dan instrument kuisisioner sebagai pendukung observasi yang dijadikan instrument pokok, pertimbangannya bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran kimia maka, sangatlah tepat jika peneliti menggunakan observasi sebagai instrument pokok dalam penelitian ini. Dari hasil pengamatan yang ada, antusiasme siswa untuk mengikuti diskusi dengan model Skrip Kooperatif cukup baik. Setelah kegiatan diskuis berakhir guru mengedarkan angket untuk diisi oleh siswa sebagai bahan masukan lagi bagi guru untuk penyempurnaan kegiatan berikutnya. Langkah selanjutnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran kimia selama pembelajaran model Skrip Kooperatif diobservasi mulai dari aktivitas siswa dalam diskusi di masing-masing kelompok sampai pada aktivitas dalam presentasi di depan kelas.

Pada tahap refleksi, secara umum pelaksanaan siklus pertama ini, belum memenuhi harapan peneliti atau belum berhasil. Beberapa indikator yang didapat antara lain yaitu pengamatan menunjukkan siswa yang sangat aktif dan aktif mengikuti pembelajaran kimia adalah 30 orang siswa (75,00%), yang mengemukakan gagasan 35 siswa (67,71%), siswa yang bertanya 33 orang siswa (71,21%), siswa yang menjawab

pertanyaan 36 siswa (67,78%, sedangkan siswa yang menyanggah 13 siswa (72,31%). Jadi secara umum dari pelaksanaan siklus pertama belum mencapai 75% sehingga perlu dilaksanakan siklus kedua atau siklus berikutnya. Tentang interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran skrip kooperatif sebagai berikut mereka (siswa) sudah menunjukkan adanya partisipasi anggota dalam berpasangan, mereka (siswa) selalu menunjukkan kerja sama antar anggota kelompok dalam berpasangan, mereka (siswa) sangat memperhatikan pasangannya.

Beberapa kekurangan atau kegagalan dalam pelaksanaan siklus pertama adalah masih jarang untuk memuji teman pasangannya dalam kerja sama kelompok, masih jarang menunjukkan saling bertanya dalam berpasangan dalam kerja kelompok, masih jarang menunjukkan adanya tambahan pengalaman belajar dengan teman lainnya dalam pasangannya, siswa masih kurang memahami pembelajaran kimia dengan metode skrip kooperatif, kurangnya bahan bacaan yang dimiliki oleh siswa atau di perpustakaan sekolah, guru kurang dalam memberi motivasi kepada siswa, guru kurang dalam memberi pemahaman model pembelajaran skrip kooperatif, kurangnya buku referensi bagi siswa dan guru, adanya siswa yang masih mendominasi penyampaian pendapat, dalam penggunaan waktu siswa belum mengelola dengan baik sehingga banyak waktu yang terbuang.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk melakukan perbaikan yaitu guru perlu memberi pemahaman lagi tentang model skrip kooperatif, guru harus lebih memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa berantusias untuk membaca buku

pelajaran kimia, guru hasil selalu memotivasi siswa untuk menambah referensi pelajaran kimia, dan guru harus lebih memotivasi siswa untuk memberikan kesempatan kepada atau pasangannya dalam menyampaikan pendapat.

#### Hasil Tes siklus 1

| No absen     | Nilai | Tuntas | Tdk Tuntas |
|--------------|-------|--------|------------|
| 1.           | 90    | V      |            |
| 2.           | 90    | V      |            |
| 3.           | 80    | V      |            |
| 4.           | 80    | V      |            |
| 5.           | 70    |        | V          |
| 6.           | 90    | V      |            |
| 7.           | 80    | V      |            |
| 8.           | 80    | V      |            |
| 9.           | 80    | V      |            |
| 10.          | 90    | V      |            |
| 11.          | 80    | V      |            |
| 12.          | 70    |        | V          |
| 13.          | 80    | V      |            |
| 14.          | 85    | V      |            |
| 15.          | 80    | V      |            |
| 16.          | 70    |        | V          |
| 17.          | 75    | V      |            |
| 18.          | 80    | V      |            |
| 19.          | 85    | V      |            |
| 20.          | 74    |        | V          |
| 21.          | 80    | V      |            |
| 22.          | 85    | V      |            |
| 23.          | 80    | V      |            |
| 24.          | 85    | V      |            |
| 25.          | 80    | V      |            |
| 26.          | 67    |        | V          |
| 27.          | 80    | V      |            |
| 28.          | 85    | V      |            |
| 29.          | 80    | V      |            |
| 30.          | 90    | V      |            |
| 31.          | 70    |        | V          |
| 32.          | 85    | V      |            |
| 33.          | 90    | V      |            |
| 34.          | 68    |        | V          |
| 35.          | 90    | V      |            |
| 36.          | 70    |        | V          |
| 37.          | 85    | V      |            |
| 38.          | 85    | V      |            |
| 39.          | 90    | V      |            |
| 40.          | 67    |        | V          |
| Tidak Tuntas |       |        | 9          |

Hasil siklus kedua pada tahap perencanaan yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 minggu 1

dan 2. Proses belajar dan mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1. Ada beberapa kelemahan dan kesulitan yang harus diperbaiki atau berpartisipasi pada siklus kedua ini yaitu pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam diskusi, kesulitan mendapatkan sumber informasi, kesulitan memahami materi pembelajaran, dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan sesama siswa dikelompoknya.

Untuk mengatasi kelemahan dan kesulitan tersebut, maka ada beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu untuk pemerataan kesempatan berpartisipasi dilakukan dengan cara alam mengatasi kesulitan mendapatkan sumber informasi, guru memberikan tambahan materi yang relevan untuk difoto copy masing-masing kelompok atau menganjurkan kepada siswa untuk mencari di internet. Dalam mengatasi kesulitan siswa untuk memahami materi pembelajaran, guru berusaha mempersempit materi diskuis, sehingga beban belajar tidak berat. Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, guru lebih mendorong siswa yang bersangkutan untuk lebih sering diajak berkomunikasi dan menjalin komunikasi dengan temannya.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 pada minggu 1 dan 2, bulan September teknik pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus pertama. Ada beberapa hal memang dilakukan perubahan seperti yang tertuang dalam perencanaan sebagai penyempurnaan dari siklus yang pertama. Beberapa hal yang tetap menjadi kendala bagi guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi yaitu beberapa siswa tetap

mengalami kesulitan mengemukakan pendapatnya walaupun telah diberi kesempatan oleh guru, siswa kurang berani mengomentari pendapat temannya walaupun telah dimotivasi guru, dan siswa lebih tertarik untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari pada mengemukakan pendapat untuk menyanggah pendapat temannya.

Pada tahap pengamatan, dilakukan terhadap jalannya kegiatan pembahasan atau diskusi tidak berbeda dengan pengamatan pada penelitian siklus pertama karena dilakukan pada kelas yang sama, demikian juga dengan alat observasi yang sama. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak kaget dengan materi dan guru yang membimbingnya. Dalam pelaksanaannya siswa menunjukkan sikap yang baik atau sangat antusias yang cukup tinggi, namun demikian aktifitas siswa dalam mengemukakan pendapat lebih banyak dalam bentuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Usaha guru untuk memotivasi siswa agar berani menanggapi pendapat temannya belum banyak membawa hasil. Pada saat satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain yang belum tampil tampak lebih sibuk mempersiapkan penampilan kelompoknya, sehingga kelompok-kelompok yang belum tampil pasif dari pada kelompok yang sudah tampil.

Pada tahap refleksi pada siklus kedua dimaksud untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan penelitian sehingga dapat digunakan untuk perencanaan pelaksanaan siklus berikutnya. Ada beberapa kekurangan atau kegagalan dalam pelaksanaan siklus kedua ini adalah masih jarang untuk memuji teman pasangannya dalam kerja sama kelompok, masih jarang menunjukkan saling bertanya dalam berpasangan dalam



kerja kelompok, masih jarang menunjukkan adanya tambahan pengalaman belajar dengan teman lainnya dalam pasangannya, siswa masih kurang memahami pembelajaran kimia dengan metode skrip kooperatif, kurangnya bahan bacaan yang dimiliki oleh siswa atau di perpustakaan sekolah, guru kurang dalam memberi motivasi kepada siswa, guru kurang dalam memberi pemahaman model pembelajaran skrip kooperatif, kurangnya buku referensi bagi siswa dan guru, adanya siswa yang masih mendominasi penyampaian pendapat, dan dalam penggunaan waktu siswa belum mengelola dengan baik sehingga banyak waktu yang terbuang.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk melakukan perbaikan yaitu guru perlu memberi pemahaman lagi tentang model skrip kooperatif, guru harus lebih memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa berantusias untuk membaca buku pelajaran kimia, guru harus selalu memotivasi siswa untuk menambah referensi pelajaran kimia, guru harus lebih memotivasi siswa untuk memberikan kesempatan kepada atau pasangannya dalam menyampaikan pendapat.

Hasil Nilai Siklus 2 KKM 75

| No Absen | Nilai Siklus 2 | Tuntas | Tdk Tuntas |
|----------|----------------|--------|------------|
| 1.       | 90             | V      |            |
| 2.       | 90             | V      |            |
| 3.       | 87             | V      |            |
| 4.       | 78             | V      |            |
| 5.       | 80             | V      |            |
| 6.       | 90             | V      |            |
| 7.       | 80             | V      |            |
| 8.       | 90             | V      |            |
| 9.       | 65             |        | V          |
| 10.      | 80             | V      |            |
| 11.      | 80             | V      |            |
| 12.      | 80             | V      |            |
| 13.      | 70             |        | V          |
| 14.      | 80             | V      |            |

|                     |    |   |   |
|---------------------|----|---|---|
| 15                  | 80 | V |   |
| 16.                 | 80 | V |   |
| 17.                 | 80 | V |   |
| 18                  | 90 | V |   |
| 19.                 | 70 |   | V |
| 20.                 | 70 |   | V |
| 21.                 | 85 | V |   |
| 22.                 | 90 | V |   |
| 23.                 | 78 | V |   |
| 24.                 | 90 | V |   |
| 25                  | 75 | V |   |
| 26.                 | 80 | V |   |
| 27                  | 80 | V |   |
| 28.                 | 80 | V |   |
| 29.                 | 90 | V |   |
| 30.                 | 90 | V |   |
| 31                  | 85 | V |   |
| 32.                 | 88 | V |   |
| 33.                 | 80 | V |   |
| 34.                 | 87 | V |   |
| 35.                 | 87 | V |   |
| 36.                 | 90 | V |   |
| 37.                 | 70 | V |   |
| 38.                 | 85 | V |   |
| 39.                 | 80 | V |   |
| 40.                 | 80 | V |   |
| Jumlah Tidak Tuntas |    |   | 4 |

Hasil siklus ketiga pada tahap perencanaan yaitu setelah mengkaji dan mengevaluasi hasil penelitian pada siklus kedua, penulis berupaya melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan diskusi yang akan dilaksanakan pada siklus ketiga. Ada beberapa kelemahan dan kesulitan yang harus penulis perbaiki pada siklus ketiga ini, yakni pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam diskusi, kesulitan mendapatkan sumber informasi, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan kesulitan dalam komunikasi.

Dalam mengatasi kelemahan dan kesulitan tersebut, maka ada beberapa langkah yang akan penulis tempuh, yaitu untuk pemerataan kesempatan berpartisipasi dilakukan dengan cara memancing pendapat peserta yang kurang berpartisipasi, memberikan kesempatan pertama kepada peserta atau siswa yang kurang berpartisipasi, mencegah terjadinya

monpoli pembicaraan, dan mendorong peserta diskusi untuk mengomentari pendapat temannya. Untuk mengatasi kesulitan mendapatkan materi, guru memberikan tambahan materi yang relevan untuk difotocopy oleh masing-masing kelompok dan menganjurkan untuk mencari di internet. Membantu siswa dalam memahami materi, guru berusaha untuk memperkecil materi diskusi, sehingga belajar siswa tidak berat. Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menjalin komunikasi dengan temannya dalam kelompok. Dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya, penulis berharap dapat lebih meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Pada tahap pelaksanaan penelitian pada siklus tiga dilaksanakan pada kelas yang sama pada bulan sama pada minggu 3 dan 4. Pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus kedua. Dalam beberapa hal memang dilakukan perubahan seperti yang tertuang dalam perencanaan diatas sebagai penyempurnaan dari siklus kedua. Ada beberapa hal yang tetap menjadi kendala bagi siswa unntuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi yakni beberapa siswa tetap mengalami kesulitan mengemukakan gagasannya meskipun telah diberi kesempatan guru, siswa kurang berani mengomentari pendapat temanya walupun telah dimotivasi guru, siswa lebih tertarik untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari pada mengemukakan gagasan dan menyanggah.

Pada tahap pengamatan Proses pengamatan terhadap jalannya diskusi tidak berbeda dengan pengamatan pada penelitoan siklus kedua, demikina juga

dengan alat observasinya. Hal ini dimaksudkan agar siswa menunjukkan semnagat yang cukup tinggi, akan tetapi aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat lebih banyak dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Usaha guru untuk mendorong siswa agar berani menanggapi pendapat temannya belum banyak membawa hasil. Namun demikian pada saat satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain yang belum tampil juga banyak yang memperhatikan dan mengajukan pertanyaan serta berani mulai menjawab.

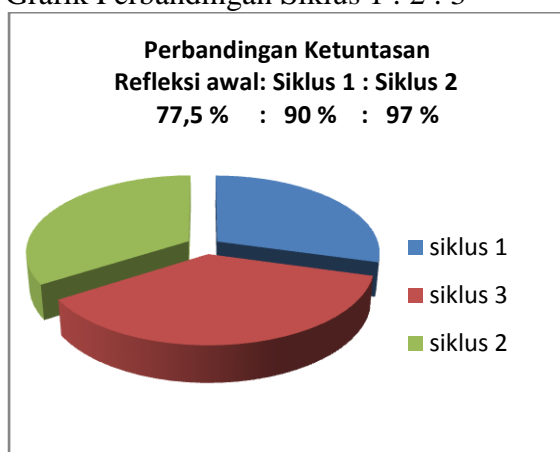
Tahap refleksi pada siklus ketiga dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari instrument penelitian yang ada, kemudian penulis analisis dengan menggunakan teknnis analisis kuantitatif sederhana.

Hasil Nilai Siklus 3 KKM : 75

| NO Absen | Nilai Siklus 3 | Tuntas | Tidak Tuntas |
|----------|----------------|--------|--------------|
| 1.       | 90             | V      |              |
| 2.       | 80             | V      |              |
| 3.       | 80             | V      |              |
| 4.       | 80             | V      |              |
| 5.       | 80             | V      |              |
| 6.       | 85             | V      |              |
| 7.       | 98             | V      |              |
| 8.       | 90             | V      |              |
| 9.       | 75             | V      |              |
| 10.      | 80             | V      |              |
| 11.      | 80             | V      |              |
| 12.      | 80             | V      |              |
| 13.      | 75             | V      |              |
| 14.      | 80             | V      |              |
| 15.      | 80             | V      |              |
| 16.      | 80             | V      |              |
| 17.      | 80             | V      |              |
| 18.      | 90             | V      |              |
| 19.      | 70             |        | V            |
| 20.      | 70             |        | V            |
| 21.      | 85             | V      |              |
| 22.      | 90             | V      |              |
| 23.      | 78             | V      |              |
| 24.      | 90             | V      |              |

|                     |    |   |   |
|---------------------|----|---|---|
| 25.                 | 75 | V |   |
| 26.                 | 80 | V |   |
| 27.                 | 80 | V |   |
| 28.                 | 80 | V |   |
| 29.                 | 90 | V |   |
| 30.                 | 90 | V |   |
| 31.                 | 85 | V |   |
| 32.                 | 88 | V |   |
| 33.                 | 80 | V |   |
| 34.                 | 87 | V |   |
| 35.                 | 87 | V |   |
| 36.                 | 90 | V |   |
| 37.                 | 70 | V |   |
| 38.                 | 85 | V |   |
| 39.                 | 80 | V |   |
| 40.                 | 90 | V |   |
| Jumlah tidak tuntas |    |   | 2 |

Grafik Perbandingan Siklus 1 : 2 : 3



## KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kimia dengan metode pembelajaran Skrip Kooperatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu penerapan pembelajaran Skrip Kooperatif mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa tertarik dan berminat dengan metode Skrip Kooperatif. Dengan metode Skrip Kooperatif siswa tanpa disadari diarahkan untuk belajar lebih

mandiri dan kemampuan berkomunikasi yang baik turut mempengaruhi keberanian siswa untuk tampil percaya diri.

## DAFTAR RUJUKAN

Anita Lie, 2005, *Cooperif learning Mempraktikkan Kooperatif Learning dibruang-ruang kelas*, Jakarta, Grasindo

Arikunto Suharsimi, Prof., Juli 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kimia*, Jakarta

Gak Wardhana dkk, 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*, Pusat Penelitian UT

Hasan N, 1997. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo

Made Wena, 2008, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*, Bumi Aksara

Michael Purba, 2003. *Kimia SMA*, Erlangga, Jakarta

Omar hamalik, 1983, *Model-model Pembelajaran dan kesulitan belajar*, Tarsito, Bandung

Poerwadarminta, WJS. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka

*Rokhmad, 2004, Kimia, Yogyakarta,  
Primagama*

*Subiyakto, 1990. Strategi Belajar  
Mengajar IPA, Malang, IKIP*

*Universitas Negeri Malang, 2003.  
Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,  
Edisi Keempat.*

*Universitas Negeri Malang, 2004.  
Pembelajaran Kontekstual dan  
Penerapannya dalam KBK.*

*Wiyanto, 1990. Strategi Belajar Mengajar  
IPA, Malang, IKIP*